



**PERILAKU KEAGAMAAN ALUMNI PESANTREN DI
DESA HUTABARU KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI AISYAH
NIM. 17 302 00029**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERILAKU KEAGAMAAN ALUMNI PESANTREN DI
DESA HUTABARU KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI AISYAH
NIM. 17 302 00029**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERILAKU KEAGAMAAN ALUMNI PESANTREN DI
DESA HUTABARU KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI AISYAH
NIM. 17 302 00029**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19692605 199503 2 001**

**Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Siti Aisyah**

Padangsidempuan, Maret 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Aisyah yang berjudul: **"Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196926051995032001

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI AISYAH
Nim : 1730200029
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : PERILAKU KEAGAMAAN ALUMI PESANTREN DI DESA
HUTABARU KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku sebagaimana kode etik mahasiswa IAIN Padang sidimpuan tercantum pada pasal 19 ayat ke 4.

Padangsidimpuan,
Pembuat Pernyataan

Februari 2022



SITI AISYAH
NIM: 17 302 00029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI AISYAH
Nim : 17 302 00029
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PERILAKU KEANGAMAAN ALUMNI PESANTREN DI DESA HUTABARU KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Februari, 2022

Yang menyatakan,




SITI AISYAH
NIM. 17 302 00029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SITI AISYAH
NIM : 17 302 00029
Judul skripsi : PERILAKU KEAGAMAAN ALUMNI PESANTREN DI
DESA HUTABARU KECAMATAN PUNCAK SORIK
MARAPI

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196926051995032001

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 11 Pebruari 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,40
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 313/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022

Skripsi Berjudul : PERILAKU KEAGAMAAN ALUMNI PESANTREN DI DESA
HUTA BARU KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

Ditulis oleh : SITI AISYAH
NIM : 17 302 00029
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Maret 2022



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Siti Aisyah
Nim : 1730200029
Judul : Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Mrapi. Dimana ketika alumni pesantren keluar dari pesantren banyak dari mereka yang mencoba hal-hal yang baru serta pergaulan dunia yang baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan di pesantren. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang lupa akan kewajiban diri sendiri dalam beragama dan lupa akan jati dirinya sebagai alumni pesantren yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat serta menyebarkan agama Islam dan berdakwah tentang iktikad ajaran agama Islam.

Rumusan masalah penelitian ini, bagaimana bentuk perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi dengan tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan alumni pesantren setelah keluar dari pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, instrumen data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah remaja alumni pesantren, teman sebaya, masyarakat serta alim ulama yang ada di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan alumni pesantren masih kurang, karna masih banyak alumni yang tidak mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari sewaktu di pesantren, karena ada yang mengerjakan ibadah shalat fardhu dengan tidak rutin bahkan ada yang tidak mengerjakan ibadah shalat fardhu sama sekali, serta masih banyak yang tidak menjaga pakaiannya dan mampu menampakkan auratnya ketika keluar dari rumah dan para alumni juga masih kurang dalam mengaplikasikan ilmu keagamaannya dalam masyarakat terutama dalam pengajian.

Kata Kunci: Perilaku, Keagamaan, Alumni, Pesantren

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Penulis berhasil menyelesaikan skripsi untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ka Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S, Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag ., S,S.,M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Kepada Bapak Abdul Rasyid selaku Kepala yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Imran Hasibuan dan Ibunda tercinta Saprida Tanjung yang telah membimbing dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
9. Abang dan Kakak tersayang, Mhd. Rizal Hsb, Nabila Hsb, Toibah Hsb, Sardiah Hsb dan Nur Saidah Hsb dan seluruh keluarga yang telah menjadi

sumber motivasi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

10. Untuk teman-teman seperjuangan (Riskia Novrida Hasibuan, S.Sos, Nur Khoiria, Suaibah, Misbahurrohman, Febri Inri dan Nita) yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
12. Rekan rekan bimbingan konseling islam angkatan 2017 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Padangsidempuan, 11 Februari 2022

Siti Aisyah
Nim. 1730200029

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Perilaku	11
2. Keagamaan.....	18
3. Pondok Pesantren	25
4. Hubungan Perilaku Keagamaan dengan Konseling.....	29
B. Kajian Terdahulu.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Singkat Desa Hutabaru.....	38

2. Keadaan Penduduk Desa Hutabaru	38
3. Keadaan Mata Pencaharian	41
B. Temuan Khusus.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna, tidak ada agama yang sesempurna Islam, karena Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam berusaha untuk mengangkat umat manusia dengan menanamkan nilai-nilai spritual yang luhur. Islam mengajar umat manusia agar yang paling mulia di antaramu dihadapan Allah adalah orang yang paling beramal sholeh.¹

Secara paedagogis pesantren lebih dikenal sebagai lembaga Pendidikan Islam yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu Agama Islam. Dalam pesantren diajarkan bahwa Islam adalah Agama yang bukan saja mengatur amalan-amalan pribadatan sebagai sarana hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur perilakunya dalam hubungannya dengan sesama manusia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi santrinya selama dipesantren dan bahkan hingga mereka keluar dari pesantren dan terjun dalam hidup di tengah-tengah masyarakat.²

Manusia adalah makhluk sosial yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berada. Pengaruh lingkungan itu sagangat besar sehingga bukan hanya mengubah atau meluruskan, tetapi mengalahkan tabiat asal seseorang. Meskipun demikian, jika dalam merespon lingkungan itu, seseorang tetap berpegang teguh pada tuntunan Agama dan taat kepada Allah SWT, orientasinya

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.5-6.

² 2Abdu Mas'ud Dkk, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 40.

akan mengarahkan tingkah lakunya kearah kebaikan dirinya, baik kebaikan didunia maupun diakhirat.³

Kehidupan beragama yang dinamis yakni apabila Agama mampu mengontrol dan mengarahkan aktivitas individu. Ia juga bisa konsisten, dalam arti agama yang dipeluknya telah memberikan arah bagi perilaku seseorang dimanapun ia berada secara konsintan. Ia bisa menjaga keselarasan antara tingkah lakunya dengan nilai-nilai moral dalam agamanya.

Melihat zaman sekarang banyak remaja yang tidak mepedulikan kewajiban diri sendiri dalam beragama. Bahkan alumni pesantren yang sudah mempelajari agama mulai dari dasar sudah diajarkan atau telah mengetahui hukum dalam menutup aurat yang baik seperti mulai dan cara berpakaian yang sopan dan juga telah mempelajari kewajiban dalam dirinya, akan tetapi alumni tersebut tidak mengaplikasikan ilmu-ilmu atau pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Pada umumnya ketika mereka keluar dari pesantren banyak dari mereka yang mencoba hal-hal yang baru serta pergaulan dunia yang baru yang sebelumnya belum pernah diajarkan di pesantren sehingga mereka lupa ajaran dari pesantren yang seharusnya mereka menyebarkan agama Islam dan berdakwah tentang iktikad ajaran agama Islam.

Menurut pandangan peneliti dari beberapa hasil wawancara:

Dilihat dari gaya berpakaian remaja tidak menunjukkan bahwa dia seorang alumni pesantren. Sudah diketahui bahwa alumni pesantren identik dengan pakaian yang sopan dan berperilaku baik. Dalam area lingkungan

³ Saefullah Dan Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), hlm.119.

pesantren banyak berbagi kegiatan dan peraturan yang diterapkan oleh para pendidik dari senior untuk dilakukan oleh para-para santri dengan sesuai peraturan dan kesepakatan oleh para santri dalam pesantren tersebut dan akan diberi hukuman jika melanggar peraturan santri yang bersangkutan.

Lingkungan pesantren pada umumnya terdiri dari rumah kiyai, sebuah tempat peribadatan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan (disebut masjid kalau digunakan untuk sholat jum'at, kalau tidak: disebut dengan langgar, atau surau), rumah pondok yang dibuat oleh para santri dari bambu atau kayu, ruang untuk memasak, kolam atau ruangan untuk mandi atau berwudhu.

Pada umumnya ketika mereka keluar dari pesantren banyak dari mereka yang mencoba hal-hal yang baru serta pergaulan dunia yang baru yang sebelumnya belum pernah diajarkan di pesantren sehingga mereka lupa ajaran dan pesantren yang seharusnya mereka menyebarkan Agama Islam dan berdakwah tentang iktikad ajaran Agama Islam.

Dalam area lingkungan pesantren banyak berbagai kegiatan dari peraturan yang diterapkan oleh para pendidik dari senior untuk dilakukan oleh para santri dengan sesuai peraturan dan kesepakatan oleh pada santri dalam pesantren tersebut dan akan diberi hukuman jika melanggar peraturan santri yang bersangkutan.

Ketika berada di lingkungan pesantren santri lebih rajin melakukan ibadah sesuai dengan syariat Islam serta tingkat kerajinan ibadahnya lebih baik dan taat. Santri yang dalam lingkungan pesantren lebih ditekankan untuk lebih mandiri dan memperbaiki perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik dan taat kepada Allah. namun ketika berada di luar lingkungan pesantren tentu alumni santri akan

lebih bebas untuk melakukan suatu yang dikehendaki dirinya termasuk dalam hal ibadah kepada Allah.

Alumni pondok pesantren yang seharusnya menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya, justru memberikan contoh yang kurang baik di dalam lingkungan. Namun kebalikannya seorang yang alumni dari sekolah umum lebih mengetahui kewajiban dalam dirinya bahkan lebih sopan dalam berpakaian di bandingkan dengan alumni pesantren tersebut.

Ketika adzan berkumandang remaja tidak mempedulikan bahkan remaja tersebut sibuk bermain *handphone*. Dan remaja tidak merasa malu saat orang-orang pergi sholat berjamaah ke mesjid dia hanya duduk sambil memainkan *handphonya*. Bahkan ketika ditanya orangtuanya dia berbohong dan mengatakan kalau dia sudah sholat. Bahkan dalam masyarakat remaja tersebut menunjukkan perilaku yang tidak baik sehingga banyak orang yang menceritakan sifat buruk remaja. Dan sering juga ditemukan kejanggalan- kejanggalan dari pola perilaku keagamaan dari sebelum keluar dari pondok pesantren dan sesudah masuk dunia barunya.

Dimana para alumni pesantren harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Dan di lingkungan baru tersebut tidak ada lagi aturan-aturan yang ketat serta mengikat yang dilakukan setiap hari di pesantren karena setiap individu memiliki tingkat ibadah yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya.

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surah Adh-Dhariat (51:56) sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku⁴.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT, dengan demikian posisi manusia dihadapan Allah hanyalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk menyembahnya.

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan alam semesta dan seluruh isinya. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia agar manusia dapat menjalankan fungsi dan perannya di muka bumi. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an suroh al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia itu diberikan Allah SWT amanah sebagai khalifah, pengelola dan pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi ini,

⁴ Depag RI, *al-qur'anul Karim*, (Kudus:PA. Menara Prima, 1976), Hlm. 524.

⁵ Depag RI, *al-qur'anul Karim*, hlm 7

manusia juga diperintahkan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya agar terhindar dari azabnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam perkembangan kehidupan sekarang ini, konsep tersebut di atas sudah mulai mengalami kemunduran. Pada saat ini cukup banyak alumni pesantren yang kurang mampu mencerminkan tujuan pendidikan pesantren. Hal ini setidaknya-tidaknya seperti alumni pondok pesantren yang sudah membaaur dengan kehidupan sosial masyarakat di desa Hutabaru. Dalam menjalankan perannya sebagai alumni pondok pesantren kurang mendapat pandangan baik di masyarakat. Cukup banyak alumni pondok pesantren yang kurang peduli terhadap sesuatu yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi pelaksanaan ibadah shalat maupun akhlakunya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan banyak remaja alumni pesantren yang berperilaku tidak baik seperti: berbohong kepada orangtua, tidak menjalankan sholat dan berpakaian tidak sopan.

Setiap individu mempunyai permasalahan yang berbeda-beda yang membuat dirinya berperilaku tidak baik, contohnya karna aspek fisik dan non fisik. Menurut hasil wawancara dari saudari Patimah yaitu salah satu remaja di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Yang menyatakan bahwa:

Saya sering berpakaian tidak menutup aurat dan tidak memakai jilbab saat keluar dari rumah, dan saya lebih memilih bermain-main dengan teman-teman saya dibandingkan menjalankan sholat. Dan ketika orangtua saya menyuruh saya untuk sholat saya sering membohonginya dengan mengatakan bahwa saya sudah sholat. Dan saya lebih memilih keluar dari rumah saat orangtua saya menyuruh saya untuk sholat ataupun mengaji.⁶

⁶ Observasi, Desa Hutabaru, pada tanggal 15 Februari 2021

Melihat realita tersebut, penulis berminat melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marai”**

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek peneliti lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah peneliti lain. Untuk itu peneliti membatasi penelitian ini hanya mengkaji tentang Perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul peneliti ini, maka dibuat batasan istilah, adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Perilaku

Menurut Kamus Bahasa Indonesia , perilaku adalah perbuatan yang di kenakan terhadap sesuatu atau orang. Jadi perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

2. Keagamaan

Keagamaan adalah sikap yang mempengaruhi hidup seseorang yang bersangkutan dengan kebaikan dan segala usaha untuk mengembangkan amal yang memperbanyak kebaikan dan menjauhi keburukan.

3. Alumni Pesantren

Alumni adalah seseorang yang pernah belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren dalam jangka waktu beberapa tahun. Pada mulanya alumni pesantren ini menempuh jalan menuntut ilmu di pesantren dengan waktu yang cukup lama sekitar 3 sampai 6 tahun.

4. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan Islam yang di laksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan kiai sebagai sentral utama dan masjid sebagai pusat lembaganya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dalam batasan masalah, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan di harapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
- b. Semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan maupun bahan kajian untuk melakukan sebuah pengembangan dalam penelitian.
- c. Dapat memberikan pengembangan ilmu bagi seorang peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang perilaku keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan sumbangsan pemikiran bagi mahasiswa BKI sebagai calon konselor agar belajar lebih cermat.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal iniw dan agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan maupun memahami

isi dari proposal ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan di bahas.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II, bab ini menguraikan tentang: kajian pustaka dan kajian terdahulu.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tekni pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV, membuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data perilaku keagamaan alimni pesantren yang tinggal di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

BAB V, penutup yang terdiri: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang berupa tindakan, perbuatan, maupun sikap. Sikap maupun perilaku dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap maupun perilaku terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang tergantung kepada objek tertentu. Perilaku juga diartikan sebagai pengalaman yang paling langsung pada diri seseorang.⁷

Myers sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito dan buku psikologi sosial menuliskan bahwa:

Perilaku itu merupakan sesuatu yang akan banyak di pengaruhi oleh lingkungan. Demikian pula sikap yang diekspresikan sebagai perilaku yang merupakan suatu yang di pengaruhi oleh lingkungan sekitar karena, orang tidak dapat mengukur sikap secara langsung, maka yang di ukur adalah sikap yang nampak, dan sikap yang nampak itu adalah perilaku. Oleh karena itu, jika orang menetralsir pengaruh terhadap perilaku, maka dengan jelas bahwa sikap mempunyai kaitan dengan perilaku. Perilaku dengan sikap saling mempengaruhi satu dengan yang lain.⁸

Perubahan sikap secara umum tergantung dari penerimaan informasi baru yang dengan suatu cara relevan bagi objek sikap dari sudut pandangan si pemegang sikap. Dalam keadaan seperti ini, apa yang diperhatikan individu,

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial (Individu Dan Teori -Teori Psikologi Sosial)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.255.

⁸ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 1978), hlm. 124 -125.

bagaimana ia mengevaluasi apa yang dilihatnya, dan apa yang diingatnya dari situasi-situasi selama jangka-jangka waktu yang lama, dan semua itu di pengaruhi oleh sikap-sikap yang ada.⁹

Sigmund Freud mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Dadang Supardan dalam buku pengantar Ilmu Sosial menuliska, bahwa perilaku manusia pada dasarnya didorong oleh dua kekuatan dasar yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari sifat manusia, yakni *insting/naluri kehidupan(eros)*, dan *insting/naluri kematian(thanatos)*.¹⁰ Jadi perilaku itu suatu tindakan maupun kegiatan yang berupa aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, menangis, bekerja, kuliah dan lain-lain.

Dalam pandangan Islam, perilaku diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang ada dikitab suci Al-Qur'an dan Hadist, yang menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Jadi perilaku disamakan juga dengan ahklak, baik dari segi objek maupun sifatnya, ahklak di kelompokkan menjadi dua, yaitu *ahklak mahmudah* dan *ahklak mazmumah*. *Ahklak mahmudah* memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sedangkan *ahklak mazmumah* memberikan kerugia bagi diri sendiri dan orang lain disebut juga sebagai perilaku tercela.¹¹

Perilaku tercela disebut juga sebagai perilaku menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma, nilai, agama, dan sosial yang

⁹ Theodore M. Newcomb, Dkk, *Psikologi Sosial* (Bandung : Penerbit C.V Ponegoro, 1981), hlm. 108 -119.

¹⁰ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 487.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2002), hlm. 5 -6.

ada di dalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang ini juga mempengaruhi kehidupan remaja baik di masyarakat maupun di luar masyarakat.

Salah satunya perilaku menyimpang yang terjadi pada kehidupan remaja yaitu tentang perilaku berpakaian remaja yang tidak sesuai dengan syariat Islam, dimana zaman sekarang sebagaimana remaja lebih mementingkan *trend fashion* (gaya berpakaian) seperti yang ada di media massa sehingga dapat mempengaruhi perilaku, sikap, maupun kepribadian remaja.

a. Jenis-jenis Perilaku

Menurut Skinner dalam buku Psikologi Sosial perilaku dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Perilaku alami (*innate behavior*), perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak seseorang dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku refleksif yang dimaksud disini merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai seseorang yang bersangkutan.¹²
- 2) Perilaku operan (*operant behavior*), disebut juga perilaku psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Di samping perilaku manusia juga merupakan perilaku yang *integrated* keseluruhan individu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan. Jadi perilaku yang ada dalam

¹² Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 17.

diri seseorang itu memang sudah jelas di dalam atau praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

b. Bentuk Perilaku

Adapun bentuk perilaku alumni pesantren sebagai berikut:

- 1) Mampu mengharumkan nama baik Pesantren Mushtafawiyah PurbaBaru.
- 2) Mampu mengaflikasikan ilmu-ilmu yang diajarkan di Pesantren Mushtafawiyah PurbaBaru.
- 3) Mampu menafsirkan dan membaca kitab kuning.
- 4) Bisa diandalkan dalam masyarakat seperti jadi imam, khotib, pemimpin bagi laki-laki dan bagi perempuan bisa berceramah, membawakan wirit, dan lain sebagainya.
- 5) Dan bagi perempuan mampu menjaga kehormatannya, seperti menjaga auratnya, perilakunya serta pergaulannya.
- 6) Diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah.¹³

c. Teori Tentang Perilaku Manusia

Seperti yang telah diuraikan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan seseorang berada. Jadi perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang perilaku manusia yaitu:

¹³Hasil Wawancara Dengan Ayah Anda Sakban Di Kantor DewanPelajarPesantrenMushtafawiyahPurbaBaru, 13 Agustus 2020 Pukul 14:30 Wib.

- 1) *Teori insting* , teori ini di kemukakan oleh McDougal sebagai pelopor dari psikologi social, yang menerbitkan buku psikologi yang pertama kali. Menurut McDougal perilaku ini disebabkan karena *insting*. *Insting* merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan *insting* akan mengalami perubahan karena pengalaman.
- 2) *Teori dorongan (drive theory)*, teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu.
- 3) *Teori insentif (incentive theory)*.teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisasi berbuat atau berperilaku
- 4) *Teori atribusi*, teori ini akan menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku ini disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) atautkah oleh keadaan eksternal.
- 5) *Teori kognitif*, yaitu apabila seseorang ingin memilih perilaku yang mesti dilakukannya, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang besar bagi orang yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini faktor berfikir berperan dalam menentukan pilihannya.

Adapun teori yang digunakan peneliti mengenai perubahan perilaku seseorang ialah teori yang dicetus oleh Fritz Heider yaitu teori atribusi. Adapun bunyi teori atribusi ialah tentang sebab-sebab perilaku orang,

apakah perilaku itu disebabkan oleh keadaan internal atau oleh keadaan eksternal.¹⁴

Teori atribusi ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya, sifat, karakter, sikap, ataupun eksternal misalnya situasi (lingkungan) yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Sehingga teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider ini menyatakan bahwa perilaku manusia itu dapat disebabkan oleh faktor internal dan disebut sebagai atribusi internal, atau dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan disebut atribusi eksternal. Dalam teori atribusi ini juga terdapat teori yang di kemukakan oleh Jones dan Davis.

Menurut teori Jones dan Davis untuk mengetahui tentang orang-orang yang ada di sekitar kita dapat melalui beberapa macam cara:

- 1) Dengan melihat apa yang ditampakkan oleh orang yang bersangkutan secara fisik, seperti cara berpakaian, cara penampilan diri.
- 2) Langsung menanyakan kepada yang bersangkutan, misalnya tentang pemikirannya, tentang motifnya.
- 3) Dari perilaku orang yang bersangkutan, *over action* merupakan sumber penting dari orang yang bersangkutan.

Dari berbagai macam cara di atas kelihatan sangat sederhana namun sebenarnya hal yang cukup sulit. Seseorang sering mencari jalan untuk mengelabui seseorang sehingga apa yang sebenarnya ada dalam dirinya

¹⁴*Ibid*, hlm, 18 -21.

akan di tutupinya. Sehingga menurut teori Jones yaitu teori *correspondent inference* untuk menjawab persoalan tersebut maka perlu untuk memusatkan perhatian pada perilaku yang dapat memberikan informasi yang telah dipilih oleh individu yang bersangkutan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, perilaku manusia ini tidak terbentuk dengan sendirinya saat manusia lahir, ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi perilaku manusia diantaranya faktor personal dan faktor situasional.

1) Faktor personal seringkali dipengaruhi oleh motif sosiogenis secara singkat motif-motif sosiogenis yang dimaksud ialah:

- a) Motif ingin tahu, kecenderungan untuk setiap orang untuk berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya.
- b) Motif kompetisi, yaitu yang ingin membuktikan bahwa seseorang itu mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun, seperti ingin menyaingi gaya berpakaian kawan-kawanya.
- c) Motif cinta, kebutuhan kasih sayang yang tidak terpenuhi akan menimbulkan perilaku manusia yang kurang baik.
- d) Motif harga diri dan kebutuhan mencari identitas, erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan memperoleh kasih sayang, ialah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi di dunia ini.

¹⁵*Ibid*, hlm. 59 -60.

Motiv seseorang juga akan ikut menentukan sebuah pesan diterima atau tidak. Misalnya motivasi untuk mencari hiburan contohnya akan menjadi dalih untuk menikmati media massa.

- 2) Faktor situasional, yang mempengaruhi perilaku manusia ialah:
 - a) Faktor ekologis, dimana kaum determinisme lingkungan sering menyatakan bahwa keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku.
 - b) Lingkungan psikososial, persepsi tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang di dalam lingkungan tersebut.
 - c) Faktor-faktor sosial, suatu system yang peranannya diterapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia.
 - d) Stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku, sebuah situasi yang permisif memungkinkan orang melakukan banyak hal tanpa harus merasa malu.

2. Keagamaan

Keagamaan dikenal dengan sifat khusus yang dapat menimbulkan rasa tunduk dan hormat yang mengandung makna akan sebuah pengalaman yang bersih dan suci. Selain rasa tunduk dan rasa hormat yang luhur, keagamaan

juga merupakan ketergantungan yang mutlak oleh manusia terhadap Tuhan yang di yakinnnya.¹⁶

Zakiah Dradjat mengutip pendapat James H. Leubah, menyatakan ada empat puluh delapan tentang agama. Telaah yang diberikan Harun Nasution cukup membantu kita untuk memahami defenisi agama.¹⁷ Ada tujuh hal yang melekat pada defenisi agama, yaitu:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhinya.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan kepada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu; suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari satu kekuatan ghaib.
- e. Pengakuan terhadap adanya kewajiban- kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan ghaib.
- f. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

¹⁶ Thomas O'Dea, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.35.

¹⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang.1970), hlm. 14

g. Ajaran-ajaran yang diwujudkan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.¹⁸

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa defenisi agama sangat banyak, maka dengan demikian kita lebih mengerti dan memahami ajaran Islam. Agama yang dimaksud disini adalah agama Islam. Secara terminologi Islam dapat dipahami dari dua sisi pertama, Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada rasulnya untuk mengesakan-Nya, kedua Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Rasulullah Muhammad. Untuk disampaikan kepada ummat manusia sepanjang masa. Secara umum ajaran Islam itu memiliki prinsip menjalin hubungan manusia secara vertikal dengan Allah swt dan secara horizontal dengan sesamanya yang mengatur hubungan manusia dan Tuhan melihat tentang kepercayaan dan penyembahan.

Jadi pengamalan ibadah shalat adalah sesuatu yang berkenaan dengan perbuatan manusia yang berhubungan dengan kewajibannya sebagai hamba Allah swt, yang akan dinilai oleh Allah dan berhak mendapat ganjaran yang setimpal dengan perbuatannya. Untuk itu pengamalan ibadah shalat merupakan hubungan manusia dengan tuhannya.

Adapun sikap beragama remaja menurut Zakiah Daradjat antara lain:

a. Percaya turut-turutan

Sesungguhnya kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang

¹⁸ Baharuddin dan Bayung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 11-12..

beragama, karena ibu bapaknya orang beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup. Percaya yang seperti inilah yang dinamakan percaya turut-turutan. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.

b. Percaya dengan kesadaran

Masa remaja adalah masa dimana perubahan dan kegoncangan terjadi disegala bidang, yang dimulai dengan perubahan jasmani yang sangat cepat, jauh dari keseimbangan dan keserasian. Tentu saja hal itu menyebabkan remaja tertarik untuk memperhatikan dirinya. Perhatian yang disertai oleh kecemasan dan ketakutan, lebih-lebih lagi ketika timbul perasaan ingin menentang orangtua, dan terasanya dorongan-dorongan seksual yang selama ini belum terasa.

Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama dimasa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian waktu kecil itu, tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa komentar atau alasan tidak lagi menggembirakannya. Jika misalnya ia dilarang melakukan sesuatu karena agama, ia tidak puas kalau alasannya hanya dengan dalil-dalil dan hokum-hukum mutlak yang diambilkan dari ayat-ayat kitab suci al-qur'an atau hadist-hadist Nabi Muhammad saw.

c. Kebimbangan beragama

Kebimbangan remaja terhadap agama itu tidak sama, berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Ada yang mengalami kebimbangan ringan, yang dengan cepat dapat diatasi dan ada yang sangat erat sampai kepada berubah agama. Kebimbangan dan kegoncangan keyakinan yang terjadi sesudah perkembangan kecerdasan selesai itu, tidak dapat dipandang sebagai suatu kejadian yang berdiri sendiri akan tetapi berhubungan dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya sejak kecil. Karena pengalaman-pengalaman itu ikut membina pribadinya.

d. Tidak percaya kepada Tuhan

Salah satu perkembangan yang mungkin yang terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari ujud Tuhan sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan lain. Atau mungkin pula hanya tidak mempercayai adanya Tuhan secara mutlak. Dalam keadaan pertama, mungkin seseorang merasa gelisah, namun dalam keadaan kedua terselip di belakangnya kegoncangan jiwa. Dalam hal seperti inilah kebanyakan remaja-remaja di bawah umur 20 tahun, mengaku atau menyangka bahwa ia tidak percaya kepada Tuhan, tetapi sesungguhnya, hanyalah protes atau ketidakpuasan terhadap Tuhan. Mungkin karena terlalu kecewa, menderita batin atau sakit hati yang telah bertumpuk-tumpuk, sehingga putus asalah ia terhadap

keadilan dan kekuasaan Tuhan. Lambat lalu keputusan itu menjadi benci dan akhirnya, tidak mau lagi mengakui ujudnya Tuhan.¹⁹

Orang yang beragama ditandai dengan kepatuhannya terhadap akan perintah Tuhan dan dia percaya dengan adanya Tuhan yang maha kuasa yang menciptakan dan mengatur segala yang ada di dalam semesta ini, orang yang beragama percaya bahwa sanya kuasa Tuhan sangat besar dan dia percaya bahwa Tuhanlah yang maha agung.

Menurut Mulyanto mengatakan :

Agama ataupun suatu keyakinan akan mengajarkan kebenaran yang hendaknya penganutannya harus berusaha dengan yakin dan sekuat tenaga untuk selalu menuntut kearah yang baik dan melakukan perbaikan dalm kehidupannya selama di dunia agar dalam dirinya ada ketenangan, karena suatu kebahagiaan dalam hidup didunia merupakan arah jalan untuk kebahagiaan dikehidupan di akhirat nanti dan tercapainya kebahagiaan dunia itu maka orang yang berkeyakinan dengan tekun akan melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan selalu berusaha mengamalkannya dengan baik.²⁰

Dari ungkapan pernyataan tersebut dapat penulis dipahami bahwa keberagaman adalah merupakan suatu keyakinan yang berasal dari hati nuraninya ataupun merupakan sesuatu mengenai agama yang sifatnya khusus yang dapat menjadikan rasa renda hati dan norma dalam dirinya ataupun merupakan suatu pengalaman yang suci maupun rada yang ketergantungan yang sangat mutlak pada sang maha pencipta tuhan semesta alam yang diyakini yang kekuataannya lebih besr dan sangat berkuasa yang dapat memberikan apa yang ia harapkan dan kekuataannya lebih besar dari pada dirinya.

¹⁹ Ibid., hlm.106-118

²⁰ Mulyanto Sumardi, *Penelitian Agama Agama Masalah Penyusunan Dan Pemikiran*, (1975)., hlm.12.

Jalaluddin mengatakan bahwa keberagamaan adalah

sesuatau yang di yakini seseorang yang dia yakini bahwa zat tersebut sangat besar kekuasaannya yang melebihi dari luar dirinya bahwa dari rasa keyakinan tersebut dia merasa lemah dan sangat membutuhkan akan kekuatan tersebut, sehingga dia merasa dirinya lemah tanpa ada daya dan upaya melainkan dari kekuatan maka dari konteks inilah timbul konsep agama atau adanya tuhan. Keyakinan akan agama yang tertanam dalam dirinya akan menimbulkan patuh, hormat, tunduk, taqwa dan taat akan ajaran agama dari Tuhan yang di yakininya. Rasa ketergantungan tersebut akan tergambar dari perilaku, sikap dan tingkah laku manusia tersebut, proses perbuatan dan rasa keberagamaan yang taat dan rasa keimanannya itu disebut dengan pengalaman suci.²¹

Agama mengandung makna sebagai kepercayaan kepada pencipta alam semesta yang Tuhan sekalian alam yang dinyatakan bahwa melakukan suatu hubungan dengan dia (Tuhan) melalui ritual upacara maupun penyembahan serta permohonan dengan membentuk tingkah laku maupun sikap dalam hidup manusia sesuai perintah dan berdasarkan ajaran agama yang dipercayainya itu.²²

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadahan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensi), dimensi pengalaman agama (intelektual).²³

Dari pernyataan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa agama sangat dibutuhkan oleh manusia serta penting bagi setiap orang khususnya yang punya keahlian apapun itu keahliannya. Sebabnya, dengan keahliannya

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.54.

²² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm .40.

²³ Djaludin Ancok Dan Fauad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.77.

akan lebih berarti bagi kita umat islam, keyakinan yang dituju adalah ajaran Islam yaitu agama yang diridoi Allah yang berlandaskan al-quran dan hadist.

3. Pondsok Pesantren

Pondok pesantren pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah tumbuh sejak ratusan tahun lalu. Sebuah pesantren setidaknya memiliki lima unsure pokok yaitu kyai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga pendidikan ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam di bawah asuhan kyai.²⁴

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe, dan akhiran an yang berarti tempat untuk tinggal dan belajar para santri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti santri adalah orang mendalami agama Islam. Penegertian serupa diungkapkan juga oleh Soegarda Poerbakawatja, menyebutkan kata santri yang berarti orang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.²⁵

Manfred Ziemek menyatakan bahwa secara etimologi pesantren berasal dari pe-santri-an, berarti “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren (kyai) dan oleh

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 113.

²⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press. 2007). hlm.163 - 164.

para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama dimana santri-santri mendapat pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dalam leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.²⁶

Pengertian populer dari pondok pesantren, adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat : tradisional” untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Sebagai lembaga keagamaan, pesantren turut serta dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan masyarakat disekitarnya dan masyarakat umum. Pesantren dapat mencetak kader ulama yang berpengetahuan luas dan dapat menciptakan manusia yang mampu mengaplikasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat sekelilingnya atau dimanapun ia berda. Selain itu pesantren juga sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasayarakatan.

²⁶ Muzzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 240.

a. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Sesuai dengan latar belakang sejarahnya, dapat di lihat tujuan utama di dirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu- ilmu keagamaan Islam(tauhid, fiqh, usul piqh, tafsir, hadist, akhlak tasawuf, bahasa arab dan lain-lain). Diharapkan seorang santri yang tamat dari pesantren telah memahami braneka ragam ilmu pengetahuan keagamaan dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik. Sangan di anjurkan juga seorang santri calon kyai di samping menguasai ilmu-ilmu keagamaan secara menyeluruh, secarsa khusus ia juga memiliki keakhlian dalam ilmu pengetahuan tertentu, semacam spesialisasi.²⁷

Karena tuntutan pokok yang mesti di kuasai oleh santri adalah ilmu- ilmu keagamaan Islam, maka tidak boleh tidak para santri harus memahami ilmu-ilmu keagamaan Islam itu dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah seperti telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Atas dasar itulah pemahaman kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan segala cabangnya merupakan unsur pokok dalm suatu pesantren.

Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pondok pesantren, akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, terlebih-lebih gurunya. Terhadap sesama teman pergaulan dijaga benar sehingga tidak timbul sengketa dan ukhuwah Islamiyah tetap terperlihara. Pergaulan terhadap masyarakat sekitar dibina dengan baik agar citra pondok pesantren

²⁷*Op. Cit*, Hlm. 168.

tidak luntur dimata masyarakat, bahkan di upayakan agar santri dapat menjadi panutan masyarakat. Akhlak terhadap ustadz dan ustajahnya sangat diutamakan, sebab mereka adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi santri.

Pengamalan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian alumni pesantren, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Dengan demikian pengamalan agama akan benar-benar teraplikasikan pada sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berbicara dan menghadapi persoalannya atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam itu akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi alumni pesantren.

Berbicara mengenai tujuan pendidikan pesantren dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus: “Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat”
- 2) Tujuan umum: “Membimbing anak didik menjadi manusia yang berkpribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dengan masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya”.²⁸

²⁸*Op. Cit*, hlm. 273.

4. Hubungan perilaku keagamaan dengan konseling

Dengan tujuan konseling Islam dengan perilaku keagamaan memiliki tujuan mulia yaitu terdapat esensi ibadah di dalamnya, terdapat amalia yang memang bermanfaat bagi sesama manusia, ada esensi tolong menolong yang secara personal dapat membantu individu bahagia dunia dan akhirat, sementara itu secara luas dapat membantu perkembangan remaja dalam meningkatkan kehidupannya. Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaappah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari.

B. KajianTerdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nur Malia pada tahun 2011 dengan judul *Pandangan Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Di Desa Muara Saladi Kecamatan Ulu Pungkut*. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa alumni pondok pesantren sudah mulai mengikuti model-model pakaian dizaman sekarang ini. Mereka memakai celana panjang ketet ketika keluar rumah dan jilbab yang kadang hanya sebagai symbol saja. Mereka berjilbab tetapi rambutnya masih Nampak dari depan dan dari belakang.²⁹
2. Jaurani Hasibuan, dengan judul, “Akhlak Santri Pondok Pesantren Raudlatulfalalah Benteng Huraba Di Dalam Lingkungan Pesantren Dan Di

²⁹ Nur Malia, “ *Pandangan Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Di Desa Muara Saladi Kecamatan Ulu Pungkut*”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan.2011).

Tengah-Tengah Masyarakat Benteng Huraba” pada tahun 2011. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa akhlak santri dalam lingkungan pesantren dan masyarakat santri pondok pesantren Raudlatulfalalah Benteng Huraba kurang baik. Adapun akhlak santri kepada diri sendiri di lingkungan pesantren dari segi busana kurang baik karna sebagian santri kurang dalam menutup auratnya.³⁰

3. Siregar, Masriana dengan judul “Peran Almnu Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai- nilai agama pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara” pada tahun 2016. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa alumni pondok pesantren dapat mengembangkan nilai-nilai agama pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.³¹

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya dengan peneliti yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan alumni pondok pesantren yang berada di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Perbedaannya adalah didalam peneliti ini penulis melakukan peneliti terhadap perilaku alumni pesantren. Dilihat dari tingkah remaja alumni tersebut berinteraksi dengan remaja lain dilingkungan Desa Hutabaru, Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Hasil peneliti ini diharapkan bisa dijadikan pedoman bagi para

³⁰ Jaurani Hasibuan, “Akhlak Santri Pondok Pesantren Raudlatulfalalah Benteng Huraba Di Dalam Lingkungan Pesantren Dan Di Tengah-Tengah Masyarakat Benteng Huraba”, Skripsi (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2011).

³¹ Siregar Masriana, “Peran Alumni Pondok Pesantren Islamiyan Pintu Padang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Pada Masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2016).

remaja lain untuk menjadi remaja yang lebih baik lagi dan mengatasi perilaku-perilaku yang kurang baik agar menjadi remaja yang berakhlakulkarimah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari tanggal 15 sampai dengan selesai. Waktu ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data untuk mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian didasarkan adanya permasalahan mengenai perilaku keagamaan alumni pesantren yang di temukan di Desa Hutabaru. Oleh karena adanya data yang ditemukan maka lokasi tersebut layak untuk diteliti.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan dalam. Menurut Lexy J.Moleong data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambaran.³²

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

C. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data informasi maka dibutuhkan

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2000), hlm.9.

informan peneliti. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh sipewawancara. Jumlah informasi bukanlah kreteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.³³

Informan peneliti ini adalah alumni pesantren di Desa Hutabaru yang mempunyai permasalahan. Adapun teknik pengambilan sumber data melalui prosedur kuota yaitu peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan.³⁴

D. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi responden penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian. Sumber data dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Adapun jumlah remaja alumni pondok pesantren berjumlah 50 orang. Adapun jumlah gendernya yaitu 20 laki-laki dan 30 perempuan. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan 15 remaja yang berperilaku tidak baik dengan persamaan sebagai berikut: 1) berpakaian dengan tidak sopan, 2) tidak mengerjakan sholat, 3.) tidak memberikan contoh yang baik di masyarakat.

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam peneliti ini terdiri dari dua yaitu:

1. Sumber data primer, yakni sumber data pokok/utama yang dibutuhkan dalam peneliti. Dalam hal tersebut sumber pokok dalam mendapatkan informasi

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 155.

³⁴ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm.108.

dalam peneliti ini adalah anak remaja alumni pesantren berusia 12-23 tahun di desa Hutabaru yang dijadikan sebagai sample dalam peneliti ini sebanyak 15 orang.

2. Sumber data skunder yaitu data pendukung atau pelengkap. Sumber data skunder dalam peneliti ini adalah, kepala desa, orangtua remaja alumni pesantren (terdiri dari ayah ibu), dan teman teman sebaya sebanyak 8 orang di desa Hutabaru.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan waktu tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan remaja alumni pesantren 20-23 tahun di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Wawancara dengan remaja alumni pesantren ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam wawancara adalah:

- a. Membuat daftar pertanyaan wawancarai
- b. Mendatangi orang yang mau di wawancarai
- c. Memberikan pertanyaan kepada orang yang mau diwawancarai
- d. Membuat kesimpulan apa yang telah mereka jawab.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang di jalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menagkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian terjadi. Maksudnya peneliti mengamati penomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Orangtua yang diamati dalam penelitian ini adalah remaja alumni pesantren yang berada di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Kemudian Remaja yang diamati dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Proses pelaksanaan opservasi ini berupa pengamatan, pendengaran. Dalam setiap opservasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi. Tujuannya agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karna peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam suatu peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian dan untuk membatasi ingatan itu maka dilakukan pembuatan catatan.

Langkah-langkah observasi adalah:

- a. Membuat daftar kegiatan yang akan di observasi
- b. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian
- c. Mengobservasi perilaku remaja alumni pesantren
- d. Mengopservasi kegiatan orangtua dalam sehari-hari

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.³⁵

Jadi dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat di lapangan peneliti. Dokumentasi dan foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Data-data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.
5. Menafsirkan data dan penarikan kesimpulan.

³⁵Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm.139-141.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer, maupun secara sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi konsep yang utuh.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif diperlukan penjaminan, keabsahan data untuk mempertanggung jawab hasil peneliti atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umun atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Hutabaru

Desa hutabaru adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Desa hutabaru merupakan pindahan dari Desa Hutanamele karna penduduk Desa Hutanamele yang semakin padat. Desa Hutabaru mulanya bernama kampung baru, setelah pemekaran diganti menjadi Desa Hutabaru. Desa Hutabaru memiliki luas wilayah kurang lebih 447,5 Ha. Luas pertanian atau persawahan sekitar 29,41 Ha. Bentuk dari susunan rumahnya penduduk desa ini panjang dan berhadapan, masalah sarana dan transportasi darat yang menuju desa Hutabaru mudah untuk didapatkan dan ekonomi penduduk juga memadai karena dari desa Hutabaru menuju pasar dekat dan desa Hutabaru memiliki tanah yang subur sehingga tanaman-tanaman mudah tumbuh adapun batasan-batasan wilayah desa Hutabaru yaitu:

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Hutatinggi, Sebelah Barat berbatasan dengan desa Hutanamele, Sebelah Utara berbatasan dengan desa Hualombang, Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kampung Lama.³⁶

2. Keadaan Penduduk Desa Hutabaru

Pekerjaan masyarakat desa Hutabaru adalah petani berkisar 75 % hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat merupakan lahan potensial untuk

³⁶ Abdul Rasyid, Kepala Desa, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 25 Oktober 2021

pertanian dan perkebunan kemudian ada juga yang Pegawai Negri Sipil (PNS) adalah 15 % dan wiraswasta 25 sementara data yang saya dapatkan dari kantor camat Hutabaru jumlah penduduk 293 KK. Jumlah penduduk secara keseluruhan 930 jiwa. Latar belakang pendidikan yang dimiliki penduduk desa Hutabaru sebagian besar adalah sekolah menengah yaitu: SMA ada juga menyelesaikan MTs, SMP dan ada juga Pendidikan Sarjana (S-I). Dan untuk lebih jelas mengetahui keadaan penduduk desa Hutabaru dapat dilihat berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan. Sebagaimana terlihat dalam table yang menunjukkan tingkat usia masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel I
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-10	156	17,74
2	11-20	250	26,88
3	21-30	155	16,66
4	31-40	160	17,20
5	41-50	95	10,21
6	51-60	45	4,83
7	61-70	35	3,76
8	71-80	20	2,15
9	81-90	5	0,53
10	91-100	-	-
Jumlah		930	100%

Sumber: Data Pusat Pelayanan Masyarakat Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa tingkat usia masyarakat desa Hutabaru tersebut tergolong memiliki masyarakat yang sudah berumur muda, dan desa ini masih tergolong desa yang berkembang sebagaimana kita lihat dari table rata-rata penduduk desa tersebut 78 % masih tergolong muda yaitu:

0-10 tahun berjumlah 165 jiwa (17,76%), 11-20 tahun berjumlah 250 jiwa(26,88%), dan 21-30 tahun berjumlah 155 jiwa (16,66%).

Tabel 2
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	458	49,39
2	Perempuan	472	51,61
Jumlah		930	100%

Sumber: Data Pusat Pelayanan Masyarakat Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk desa Hutabaru, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase lebih tinggi yaitu 472 jiwa (51,61%).

Table 3
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Belum SekolahTK	165	15,66
2	SD/ Sederajat	270	27,95
3	SMP/ Sederajat	240	27,41
4	SMA/Sederajat	160	17,20
5	Perguruan Tinggi	15	1,61
6	Putus Sekolah	80	10,21
Jumlah		930	100

Sumber: Data Pusat Pelayanan Masyarakat Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Hutabaru berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dikatakan tergolong sedang. Sebagaimana kita lihat bahwa masyarakat desa tersebut rata-rata pernah memasuki bangku sekolah, walaupun kita lihat dengan penghasilan hariannya berpatokan dari sawah. Namun hal ini tidak membuat mereka untuk tidak

sekolah, sedangkan yang hanya sampai SD bukan karena tidak kemampuan orangtua melainkan karena tidak mau sekolah disebabkan karena malas.

Lembaga pendidikan yang ada di desa Hutabaru yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Madrasah Islamiyah. Tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu Mesjid Nurul Huda desa Mushallah. Lembaga pemerintahan desa yang ada di desa Hutabaru yaitu Kantor Kepala Desa yang bertempat di samping Mesjid Nurul Huda desa Hutabaru. Sedangkan agama yang dianut masyarakat desa Hutabaru yaitu 100% Agama Islam.

3. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas penduduk untuk memperoleh nafkah secara maksimal. Setiap aktifitas penduduk dalam memperoleh nafkahnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Lingkungan geografis yang meliputi iklim, tanah, sumber-sumber yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan penduduk di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Keadaan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Hutabaaru adalah sebagian besar petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan kare;t dan sebagian lainnya ada yang berprofesi sebagai pegawai Negri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, pedagang dan Angkutan Jasa (supir).

Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini:

Table 4
Keadaan penduduk Desa Hutabaru berdasarkan mata pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	415
2	PNS	58
3	Supir	75
4	Wirasuasta	210
5	Tukang	79
6	Lain –lain (tidak bekerja)	93
Jumlah		930

Sumber : Data Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasinya adalah petani yaitu 415 jiwa (0, 446%)

Tabel 5
Pasilitas pendidikan yang ada di Desa Hutabaru

No	Pasilitas Penduduk	Jumlah
1	MDA/ Sederajat	1
2	SD/ Sederajat	1
3	SMP/ Sederajat	0
4	SMA/ Sederajat	0
5	Perguruan Tinggi	0
Jumlah		2

Sumber data: Kantor Kepala Desa Hutabru

Berdasarkan data di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa Hutabaru masih kurang, karena hanya ada MDA dan SD, hal ini termasuk penyebab lemahnya pendidikan masyarakat di Desa Hutabaru. Dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Hutabaru mayoritas beragama Islam dan mempunyai beberapa pasilitas untuk tempat beribadah Adapun pasilitas ibadah yang ada di Desa Hutabaru terdiri dari satu masjid dan dua surau. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa

sarana ibadah di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi masih cukup memadai.

Table 6
Data Alumni SLTA Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	MAN	30
2	SMK	50
3	SMA	20
4	PESANTREN	60

Sumber: Data pusat pelayanan masyarakat Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Hutabaru mayoritas sekolah di pesantren karena dapat dilihat dari

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Perilaku merupakan hasil segala macam pelanggaran serta intraksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dalam penelitian ini adalah hasil dari segala tindakan individu sehingga menghasilkan tindakan dalam kehidupannya. Keagamaan merupakan sikap yang mempengaruhi hidup seseorang yang bersangkutan dengan kebaikan dan segala usaha untuk mengembangkan amal yang memperbanyak kebaikan dan menjauhi keburukan.

Perilaku juga merupakan suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan

perilaku tertentu pula. Begitu pula perilaku yang ditunjukkan oleh para alumni dan siswa pesantren yang ada dalam masyarakat. Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunikasi khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral / perilaku.

Alumni pesantren yang dulunya setiap pulang selalau menunjukkan kebiasaan-kebiasaannya sewaktu di pesantren sehingga ketika berada di lingkungan masyarakat mereka dikatakan anak yang baik, sopan, ramah, serta mampu menjadi contoh atau motivasi di masyarakat. Dan ketika ada acara-acara seperti maulid Nabi mereka selalu semangat dan kompak untuk mengadakan acara tersebut. Mereka semangat untuk mempersiapkan mulai dari kegiatannya, pesertanya, sampai guru undangan yang akan ceramah dalam kegiatan tersebut.

Ketika mereka berada di lingkungan masyarakat mereka selalu mengharumkan nama baik sekolah mereka selalu menjaga penampilan dimana laki-lakinya selalu memakai sorban dan perempuannya selalu memakai jilbab panjang. Sholat tidak pernah ditinggalkan bahkan sholat sunnah seperti sholat tahajud dan sholat dhuha bahkan puasa sunnah setiap senin dan kamis tidak jarang mereka lakukan. Bagi laki-laki ketika ada waktu sholat mereka selalu kemesjid untuk adzan dan menjadi imam bahkan memberika ceramah atau khotbah ketika shoalat jum'at dan bagi perempuan mampu memimpin pengajian wirit yasin dan mengajari anak-anak cara mengaji, bertajuid, tata cara sholat dan lain sebagainya.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu kebiasaan-kebiasaan tersebut mulai hilang dimana ketika mereka keluar dari pesantren mereka mengenal dunia luar yang sebelumnya mereka tidak dapatkan sewaktu dipesantren. mereka mulai mengikuti pergaulan-pergaulan yang ada di masyarakat tersebut sehingga mereka kehilangan jati diri mereka yang selama ini rajin mengerjakan ibadah, memberikan contoh yang baik, rajin berpuasa sehingga menjadi panutan di masyarakat.³⁷

Wawancara dengan saudari Fatimah, Yusnidah dan Hidayah mengatakan:

Ketika kami pulang kampung kami selalu kompak dan kami punya persatuan, dan kami selalu membicarakan kegiatan apa yang harus kami buat ketika di masyarakat. Akan tetapi ketika kami sudah keluar dari pesantren untuk jumpa aja udah susah karna sudah sibuk dengan kegiatannya masing-masing.³⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Rosyadi dan Ariyanto mengatakan :

Ketika ada acara di masyarakat kami selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut tetapi ketika kami sudah alumni kami jarang menghadiri acara-acara walaupun itu acara-acara besar. Bahkan kadang yang di undang itu guru dari pesantren tempat kami menimba ilmu.³⁹

Hasil wawancara dengan saudara Rani teman sebaya mengatakan:

Saya melihat alumni sekarang kurang sopan dan kurang pengertian dimana ketika ada kegiatan mereka harus disuruh baru mau bekerja dan

³⁷ Abdul Rasyid, Kepala Desa, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 25 Oktober 2021

³⁸ Fatimah, Yusnidah dan Hidayah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Dutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapai, Rabu 27 Oktober 2021.

³⁹ Rosyadi dan Ariyanto, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 26 Oktober 2021.

mereka sering menyuruh-nyuruh orang yang usianya jauh di atas mereka walaupun tidak semua alumni bersifat seperti itu.⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Sahnudin bahwa alumni semestinya menjadi salah satu generasi lulusan pendidikan Islam yang berusaha menjadi contoh yang baik bagi sesama manusia lainnya dalam berperilaku keberagamaan, dan berusaha memberikan pengalaman-pengalaman keagamaan kepada sesama masyarakat desa Hutabaru, bukan sebaliknya menjadi orang yang perlu diperbaiki secara keseluruhan yaitu kurangnya peran alumni dalam menerapkan ilmu agama di tengah-tegah masyarakat desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para alumni pesantren sudah jauh berubah yang dulunya masih mau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat akan tetapi sekarang mereka lebih sibuk dengan dunianya mereka masing-masing walaupun tidak semua alumni seperti itu.

Hal yang sama terjadi pada peringatan hari besar keagamaan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW dan penyambutan bulan suci ramadhan, dimana para alumni jarang sekali mendengarkan ketika ada peringatan hari besar agama, hanya sebagian kecil saja yang aktif mendengarkan dan yang sebagian besar hanya bercerita-cerita di belakang, padahal bapak kepala desa selalu membebaskan alumni pesantren sebagai panitia pelaksanaan apabila ada acara keagamaan seperti protocol, pengajian ayat suci Al-Quran, berceramah bagi yang mampu. Namun meskipun demikian masih banyak alumni yang tidak ikut melaksanakan kegiatan memperingati kegiatan keagamaan tersebut.

⁴⁰Rani, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 25 Oktober 2021.

⁴¹ Bapak Sahnudin, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 26 Oktober 2021

Adapun perilaku lain dari alumni pesantren yang semestinya mereka mengerjakannya karna semua ummat Islam sudah kewajibab bagi dirinya akan tetapi sebagian dari alumni sudah lupa akan kewajibannya.

a. Tidak Menjalankan Sholat

Data kegiatan sholat alumni pesantren di Desa Hutabaru

No	Nama	Dzuhur	Ashar
1	Nur Hamidah	Sering	Jarang
2	Yusnita Rangkuti	Kadang-kadang	Sering
3	Syaipul Anwar	Jarang	Sering
4	Nikmah Khairani	Jarang	Kadang-kadang
5	Riska Nurhasanah	Kadang-kadang	Jarang
6	Roisah Nasution	Kadang-kadang	Jarang
7	Irma Sari	Sering	Kadang-kadang
8	Lanna Harianti	Sering	Sering
9	Ariyanto	Jarang	Sering
10	Nur Hanipah	Jarang	Kadang-kadang
11	Nabillah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
12	Hamidi	Jarang	Jarang
13	Patimah Sari	Sering	Jarang
14	Rosyadi Pulungan	Jarang	Kadang-kadang
15	Alya Iffa Aqila	Jarang	Sering

Shalat adalah salah satu ibadah yang wajib dikerjakan lima kali sehari semalam oleh seorang hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas al-Qur'an dan hadist. Shalat juga merupakan perwujudan dan rasa ketundukan hamba terhadap Allah SWT baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sekaligus sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Allah SWT.

Shalat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat tinggi yang tidak mampu dicapai oleh berbagai amal ibadahnya. Shalat merupakan amal

yang mula-mula dihisab mi'rajnya (perjalanan rohani) umat Islam dan merupakan faktor yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT, serta merupakan standar bagi diterimanya berbagai amal perbuatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Midah dan Yusnita mengatakan:

apabila kami meninggalkan shalat kami akan di kenakan sanksi. Tetapi, setelah keluar d'Ketika saya di Pesantren, kami selalu di tekankan untuk tidak meninggalkan shalat ari Pesantren saya sering lalai dalam mengerjakan shalat karena kesibukan dan aktivitas sehari-hari.⁴²

Hasil wawancara dengan saudara Syaiful mengatakan:

Saya melaksanakan shalat wajib sesekali saja ketika ada waktu luang begitu juga halnya dengan shalat jum'at walaupun ada waktu istirahat, saya berpikir waktu itu lebih baik digunakan untuk istirahat seperti tidur, menonton Tv dan bermain sama teman-teman.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para alumni pesantren di desa Hutabaru jarang mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, pelaksanaan shalatnya masih tertinggal-tinggal, ini disebabkan dengan kesibukan sehingga waktu untuk melaksanakan shalat tidak terbagi lagi, padahal shalat itu tidak susah untuk dikerjakan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Fatimah dan Hidayah mengatakan:

Saya lalai dan lupa untuk melaksanakan shalat Karna pekerjaan yang padat, dan orangtua saya menekankan saya untuk bekerja, sepulang bekerja saya lelah dan letih sehingga saya sering ketiduran. Kesibukan ketika di Pesantren dan setelah keluar dari Pesantren sangat berbeda, jadi, saya susah untuk membagi waktu saya untuk shalat.⁴⁴

⁴²Midah dan Yusnita, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 28 Oktober 2021.

⁴³Syaiful, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 28 Oktober.

⁴⁴Fatimah dan Hidayah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 26 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan saudara Rosyadi mengatakan:

Saya dari awal masuk Pesantren karena paksaan dari orangtua sehingga ketika di Pesantren segala aktivitas dan kegiatan saya mengerjakannya dengan unsur keterpaksaan. Jadi, ketika saya keluar Pesantren saya merasa bebas dari segala peraturan Pesantren dan itu membuat saya terbuai dan sering tidak melaksanakan shalat.⁴⁵

Hasil wawancara dengan teman sebaya, saudara Rani mengatakan:

Saya melihat teman-teman alumni Pesantren lalai dalam melaksanakan shalat, apalagi ketika sibuk dengan handphonenya masing-masing. Mereka hanya fokus dengan apa yang mereka lihat di HP.⁴⁶

Hasil wawancara dengan masyarakat ibu Domrah mengatakan:

Para alumni jarang melaksanakan shalat di mesjid karena kesibukan bercerita di kedai untuk alumni laki-laki sedangkan untuk alumni perempuan juga jarang melaksanakan shalat di mesjid karena mereka berpendapat bahwa perempuan lebih bagus shalat di rumah.⁴⁷

Penulis melihat bahwa alumni tidak begitu peduli terhadap pelaksanaan ibadah shalat, padahal alumni yang berada di Desa Hutabaru mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim/muslimah. Namun pada kenyataannya para alumni tidak peduli dan sering melalaikan dan meninggalkan shalat. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kesibukan cerita-cerita dan bermain handpone.

Hasil wawancara dengan teman sebaya, saudara Lila mengatakan:

Alumni Pesantren tergolong malas dalam mengerjakan shalat. Karena ketika waktu shalat tiba banyak terlihat alumni dari Pesantren itu sibuk dengan pekerjaannya. Bagi yang perempuan misalnya, pada waktu Ashar sibuk dengan cucianya dan juga mandi sehingga shalat

⁴⁵ Rosyadi, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 27 Oktober 2021.

⁴⁶ Rani, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 25 Oktober 2021.

⁴⁷ Domrah, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Minggu 31 Oktober 2021

Asharnya tinggal dan bagi laki-lakinya kelihatan malasnya pas waktu shalat Subuh dan Isa.⁴⁸

Hasil wawancara dengan tokoh agama bapak Musthafa mengatakan:

Alumni pondok kurang aktif dalam mengikuti shalat berjamaah di mesjid. Hanya lima orang saja dari sekian banyak alumni dari Pesantren yang ada di Desa Hutabaru yang selalu mengikuti shalat berjamaah di mesjid dan itupun hanya pada waktu magrib saja sedangkan yang lainnya datang setelah shalat berjamaah selesai di laksanakan.⁴⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan alumni Pesantren mengenai pelaksanaan shalat dapat disimpulkan bahwa alumni Pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi tidak melaksanakan shalat dikarenakan beberapa faktor diantaranya, faktor tuntutan pekerjaan dan faktor keterpaksaan.

b. Cara Berpakaian

Di dalam ajaran agama Islam dijelaskan aturan-aturan dan tata cara mengenakan pakaian yang baik dan benar, yaitu menutupi seluruh anggota tubuh selain yang telah dikecualikan bagi seorang muslim. Hukum menutup aurat tersebut adalah wajib. Seperti halnya dengan alumni pesantren yang selama di pondok pesantren telah dibekali dengan ilmu agama dan telah dilatih cara mengenakan busana yang sesuai dengan ajaran agama islam. Namun walaupun demikian belum tentu alumni dari pesantren itu, berpakaian busana muslim, adakalanya mau terbawa arus dengan busana modern yang dapat menampakkan auratnya.

⁴⁸ Lila, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 2 November 2021.

⁴⁹ Musthafa, Tokoh Agama, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 3 November 2021.

Bahkan pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan. Kita sebagai muslim menyakini bahwa Allah SWT menganjurkan hambanya untuk menutup auratnya karena menunjukkan aurat adalah salah satu dosa besar dalam agama Islam. Perintah untuk menutup aurat amat banyak di dalam Al-Quran, bahkan tidak perlu membeberkan dalil-dalil tentang kewajibannya yang saat ini, karena ini merupakan perkara agama yang pasti diketahui oleh setiap muslim. Sebaik-baiknya menutup aurat itu sangat penting karena menutup aurat dapat menjaga diri wanita dan lebih indah dipandang mata. Allah SWT berfirman bahwa menutup aurat adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat muslim.

Hasil wawancara dengan saudari Riska mengatakan:

Saya memang belum bisa memakai pakaian yang diajarkan dalam agama dan saya memang memakai jilbab ketika keluar rumah, tetapi kalau di sekitar rumah saya tidak memakai jilbab karena menurut saya hanya keluarga yang melihat.⁵⁰

Hasil wawancara dengan saudari Roisah mengatakan:

Saya belum sepenuhnya melaksanakan sebagaimana yang diajarkan dalam agama, karena saya masih sering memakai pakaian yang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam agama seperti memakai jilbab setiap hari baik di rumah maupun di luar rumah ini belum bisa saya jalankan.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, juga ditemukan bahwa ada alumni pondok pesantren yang berpakaian tidak sesuai dengan busana muslim, akan tetapi itu hanya sebagian saja yang lainnya

⁵⁰Riska, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Jum'at 30 Oktober 2021.

⁵¹Roisah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Jum'at 30 Oktober 2021.

masih tetap berbusana muslim sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya selama di lingkungan pesantren.⁵²

Hasil wawancara dengan saudari Irma Sari dan Lanna mengatakan:

Saya selalu menghargai orang yang lebih tua dari saya dan saya juga selalu bertutur sapa yang baik pada setiap orang karena saya merasa dengan menghormati dan bertutur sapa yang baik merupakan akhlak yang baik. Akan tetapi, soal berpakaian saya masih sering menampakkan aurat, misalnya tidak memakai jilbab ketika ke Warung, ke rumah tetangga.⁵³

Hasil wawancara dengan ibu Lanniari mengatakan bahwa Nur

Hidayah, Alya Iffa Aqila dan Nabilah mengatakan:

Alumni pondok pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi tidak lagi berbusana sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini terutama bagi mereka yang sudah pernah merantau dan hidup di kota orang, mereka tidak mengenakan busana muslimnya karena mungkin di anggap sudah ketinggalan zaman. Dengan demikian mereka kurang percaya diri dengan pakaian tersebut.⁵⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Leli Sayanti, salah seorang guru dari pesantren dan sekaligus warga di Desa Hutabaru mengatakan:

Memerintahkan untuk supaya memakai kerudung dengan sempurna ketika sudah pulang dari sekolah, ibu tersebut menjelaskan bahwa upaya-upaya dalam memakai hal ini sudah maksimal kami laksanakan, karena guru-guru juga memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, kemudian dijelaskan pula bahwa guru-guru sudah membuat peraturan tata berbusana muslim yang baik dan benar akan tetapi ketika mereka sudah keluar dari pesantren tersebut semua hal itu sudah mereka tinggalkan dan lupakan.⁵⁵

⁵²Observasi pada tanggal 27 Oktober 2021.

⁵³Sari dan Lanna, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kamis 4 November 2021.

⁵⁴Lannahari masyarakat Desa Hutabru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kamis 4 November 2021

⁵⁵Leli Sayanti Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 1 November 2021.

Menurut hasil opservasi bahwa memang siswa mengamalkan peraturan tersebut apabila mereka berada di lingkungan pesantren, hal ini dapat dibuktikan bahwa mereka memakai kerudung yang menutup sampai ke dada mereka atau tidak mengikuti gaya pakaian kerudung sekarang, akan tetapi setelah mereka keluar dari pesantren sebagian besar dari mereka melepas kerudungnya dan mengikuti model kerudung sekarang yang menampakkan dadanya.

Hasil wawancara dengan ibu Zulkaedah mengatakan:

Alumni sebagian besar tidak memakai busana muslim yang berfungsi sebagai penutup aurat, namun alumni ketika memakai busana muslim hanya sebagai perhiasan. Kemudian dalam masalah memakai busana muslim yang kainnya tebal dan tipis, dalam kaitan ini ibuk Zulkaedah tersebut menjelaskan bahwa alumni yang berada di desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi masih banyak memakai pakaian yang membentuk badan seperti kaus, dan memakai yang agak tipis kalau pergi berjalan sehingga menggambarkan bentuk kepalanya, rambutnya dan lain-lain.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, juga ditemukan bahwa ada alumni pondok pesantren yang berpakaian tidak sesuai dengan busana muslimah, akan tetapi itu hanya beberapa orang saja yang lainnya masih tetap berbusana muslimah sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya selama di lingkungan pesantren.⁵⁷

Hasil wawancara dengan saudara Ariyanto dan Saypul mengatakan:

Di Pesantren bagi kami yang laki-laki diwajibkan untuk memakai Sorban terutama di lingkungan sekolah sehingga saya terbiasa memakai sorban dalam keseharian saya. Awal mula menjadi alumni Pesantren saya selalu menggunakan sorban di Kampung, tetapi lama

⁵⁶Zulkaedah masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Kamis 4 November 2021.

⁵⁷Observasi Tanggal, Jum'at 5 November 2021

kelamaan kawan-kawan mengejek saya dengan sebutan *oji na mapak* maka saya memutuskan untuk melepaskan sorban.⁵⁸

Hasil wawancara dengan masyarakat ibu Roslaini mengatakan:

Akhlak alumni disini memang masih kurang baik dilihat dari tingkah laku mereka sehari-hari dan dilihat dari cara mereka berpakaian masih ada yang melanggar ajaran agama seperti memakai rok yang berbelah dari belakang dan baju kaos yang membentuk tubuh serta membuka jilbab ketika keluar rumah.⁵⁹

Hasil wawancara dengan teman sebaya, saudari Maryam bahwa

Yusnita, Nikmah, Patimah mengatakan:

Saya melihat alumni Pesantren disini masih kurang mencerminkan akhlak yang baik terutama dalam hal berpakaian karena ketika kami pergi bermain masih banyak yang menggunakan celana jeans dan cara berjilbab yang kurang pantas. Dan alumni pesantren berani memakai baju lengan pendek ketika keluar rumah dan hanya membuat handuk di kepala untuk menggantikan jilbabnya ketika mereka ingin keuar rumah.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Alim Ulama, bapak Mansyur bahwa Hamidi,

Hamidah, Rosyadi mengatakan:

Akhlak alumni disini memang kurang baik, sebahagian saja karena sekian banyaknya alumni disini sudah bisa dijadikan contoh bagi masyarakat yang lain, tetapi ternyata tidak bisa dijadikan sebagai contoh teladan jika dilihat dari cara mereka berpakaian yang masih suka menampakkan aurat ketika berada di lingkungan sekitar.⁶¹

Hasil wawancara dengan masyarakat bapak Hamdan mengatakan:

Alumni Pesantren sudah mulai mengikuti model-model pakaian di zaman sekarang ini. Mereka memakai celana panjang ketat ketika keluar rumah dan jilbab yang kadang hanya sebagai simbol saja.

⁵⁸ Ariyanto, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 1 November 2021

⁵⁹ Roslaini, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 27 Oktober 2021

⁶⁰ Maryam, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Minggu 31 Oktober 2021.

⁶¹ Mansyur, Alim Ulama, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 1 November 2021.

Mereka berjilbab tapi rambutnya masih nampak dari depan dan nampak dari belakang.⁶²

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rasyid selaku kepala bapak kepala Desa mengatakan:

Saya melihat alumni pesantren yang ada di Desa Hutabru tidak ada ada yang mempunyai perilaku yang dapat di contoh baik dalam segi apa pun. Karna saya lihat alumni pesantren kurang mempunyai sopan santun, seharusnya alumni pesantren merupakan sebagai contoh dalam masyarakat baik dalam hal apa pun. Bukan itu saja, alumni pesantren juga saya lihat biasa saja jika dia tidak menutup aurat, bahkan saya lihat dia merasa bangga memperlihatkan auratnya kepada orang lain.⁶³

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala Desa, alumni Pesantren, masyarakat, teman sebaya, serta alim ulama dapat disimpulkan bahwa alumni Pesantren di Desa Hutabaru dengan cara berpakaian masih ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Dari wawancara di atas peneliti melihat bahwa masih banyak alumni yang belum mencerminkan perilaku yang baik, apalagi dari cara berpakaian masih ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan ada juga yang berbicara dengan orang masih kurang sopan, padahal dia adalah seorang alumni yang seharusnya menjadi contoh untuk orang lain.

c. Memberikan Contoh Kepada Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang fitrahnya ingin bermasyarakat, karena tidak ada seorangpun manusia yang dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. dari itu segala yang dibuatnya dapat mempengaruhi dan mempunyai makna bagi masyarakat pada umumnya,

⁶² Hamdan, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 3 November 2021.

⁶³ Abdul Rasyid, Kepala Desa, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 25 Oktober 2021.

demikian sebaliknya segala yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi pribadi tiap individu yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan keberadaan alumni pondok pesantren di Desa Hutabaru akan mempengaruhi dan memberikan manfaat bagi masyarakat tersebut, baik dari segi akhlaknya, dan juga aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan di dalam masyarakat tersebut.

Sebagai seorang alumni dari pondok pesantren sudah selayaknya memberikan pendidikan keagamaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat dimana ia berada agar pengetahuan agama masyarakat tersebut semakin berkembang, karena apapun yang diberikan akan berguna bagi orang lain begitu juga dengan yang diberikan oleh para alumni dari pesantren akan berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

1) Pengajian Wirid Yasin

Pengajian wirid yasin adalah salah satu ibadah yang dilakukan di Desa Hutabaru tepatnya setiap malam jum'at, hal ini dilakukan dirumah-rumah warga dengan mengadakan cabut nomor agar sebelum kerumah giliran kerumah berikutnya bisa dipersiapkan dengan baik. Pengajian ini dilakukan Naposo Nauli Bulung di Desa Hutabru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ipah dan Nabila mengatakan:

Ketika mengikuti pengajian mingguan, saya belum pernah membawakan pengajian tersebut di karenakan ada yang lebih mahir dan tua dari pada saya sehingga saya malu untuk

menyodorkan diri untuk membawakan pengajian walaupun sudah giliran saya.⁶⁴

Hasil wawancara dengan saudara Hamidi mengatakan:

Ketika giliran saya untuk membawakan pengajian wirid yasin saya selalu hadir dan membawakan bagian yang sudah dipilih untuk saya bawakan, akan tetapi saya membacanya dengan biasa tanpa memakai panjang pendek dan nada yang sudah di ajarkan selama saya di pesantren.⁶⁵

Hasil wawancara dengan masyarakat ibu Tian dan ibu Dahroni mengatakan:

Kami melihat tidak semua alumni berperan di tengah- tengah masyarakat hanya sebagian saja yang mempunyai perannya, karna yang lainnya masih sangat muda tidak menonjolkan perannya di masyarakat dan sibuk dengan kegiatan-kegiatannya yang di luar.⁶⁶

Hasil Wawancara dengan Saudara Nur Hanipah, Roisah dan Lanna mengatakan:

Kami selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Hutabru terutama wirit yasinan akan tetapi saat pengajian kami kurang memperhatikan cara bacaan teman-teman saat membawakan wirit yasinnya karna kami takut di bilang sok-sok pailandai ,sok ustazah mentang-mentang alumni pesantren dan sebagainya.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Alim Ulama bapak Imron bahwa sayaipul, rosyadi, hamidi selaku alumni pesantren mengatakan:

Mereka kurang peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi terutama pengajian wirid yasinan naposo nauli bulung

⁶⁴Ipah dan Padilah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 8 November 2021.

⁶⁵ Hamidi, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 9 November 2021.

⁶⁶Tian dan Dahroni, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kamis 28 Oktober 2021.

⁶⁷Nur Hanipah, Roisah dan Lanna, alumni pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 8 November 2021.

mereka tidak rutin mengikuti wirid yasin yang dilakukan setiap malam jum'at tetapi mereka hanya menghadiri sekali 2 minggu saja, karna mereka sibuk dengan game yang ada di hp mereka.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa alumni pondok pesantren kurang mengajak dan membina masyarakat dalam pelaksanaan wirid yasin. Meskipun tidak semua alumni yang tidak aktif dalam perannya namun tidak menghalangi bagi alumni yang lainnya untuk terus mengajak masyarakat kejalan yang benar.

2) Mengiringi Jenazah

Alumni pondok pesantren orang yang dikatakan bisa dipercaya dalam berbagai hal termasuk dalam mengiringi jenazah, alumni selalu terlihat ketika ada warga yang mengiringi jenazah.

Hasil wawancara dengan saudara Rosyadi mengatakan:

Ketika di pesantren ada salah satu orangtua ataupun kerabat dari murid ada yang kemalangan kami selalu mengikuti dari mulai memandikan, mensholatkan bahkan sampai mengiringi jenazahnya sampai ke pemakaman, akan tetapi ketika sudah keluar dari pesantren saya jarang ikut serta dalam mengikuti proses fardhu kifayah jika ada yang meninggal, karna di kampung saya sudah di tentukan oleh alim ulama siapa saja yang mengurus apa saja yang di perlukan dalam proses fardhu kifayah.⁶⁹

Hasil wawancara dengan saudara Nabila, Irma Sari dan Fatimah mengatakan:

Kami selalu ikut serta dalam memandikan jenazah ketika kami di ajak oleh ahliil bait akan tetapi kalau untuk mengkafani dan

⁶⁸Imron, Alim Ulama, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Jum'at 29 Oktober 2021.

⁶⁹Rosyadi, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Minggu 31 Oktober 2021.

menholatkan kami belum mampu walupun kami sudah belajar ketika di pesantren karna tanggung jawabnya sangat besar.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Alim Ulama bapak Mansur mengatakan bahwa:

Alumni pesantren khususnya laki-laki selaku ikut dalam pelaksanaan fardhu kifayah si mait meskipun hanya sebagian alumni saja yang ikut untuk mengiringi jenazah tapi tidak menjadi masalah bagi yang lainnya.⁷¹

Hasil wawancara dengan teman sebaya saudara zuhri mengatakan:

Saya sangat iri dengan alumni pondok pesantren laki-laki yang selalu bisa diandalkan diberbagai situasi seperti menholatkan jenazah, mengkafani serta menguburkan jenazah, akan tetapi saya juga kecewa dengan sebagian alumni pesantren yang tidak mau ikut serta dalam proses ataupun kegiatan di masyarakat itu terutama dalam bidang pengurusan jenazah.⁷²

Hasil wawancara dengan bapak Sapruddin mengatakan bahwa:

Saya melihat sebagai alumni pesantren itu kurang mengikuti kegiatan wirit yasinan yang diadakan setiap malam berturut-turut selama tiga hari untuk mendo'akan si mayit, tetapi sebagian dari alumni sangat antusias dalam mengikuti mulai dari proses fardhu kifayah si mayit, bahkan alumni pun ikut dalam pengajian malamnya yang diadakan selama tiga hari.⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren kurang bagus perannya dimata masyarakat, baik dalam bidang akidah, ibadah dan juga akhlak, namun bagi alumni pesantren lainnya

⁷⁰Nabila, Irma Sari, Fatimah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Minggu 31 Oktober 2021.

⁷¹Mansur, Alim Ulama, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Jum'at 25 Oktober 2021

⁷²Zuhri, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Sabtu 6 November 2021.

⁷³Sapruddin, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 3 November 2021.

tidak pernah menjadi hambatan karna mereka patut dijadikan contoh dalam masyarakat.

Alumni pesantren seharusnya menunjukkan keterampilan agama mereka ditengah-tengah masyarakat desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Dan alumni pesantren seharusnya adalah merupakan suatu unsur perubahan. Jika para alumni pesantren itu baik dalam pandangan masyarakat desa Hutabaru maka baik pulalah pandangan masyarakat terhadap alumni pesantren itu sendiri, tetapi jika sebaliknya masyarakat memandang para alumni pesantren yang berada ditengah-tengah mereka tidak baik, maka jelek pulalah pandangan masyarakat terhadap alumni pesantren tersebut.

Alumni pesantren tidak terlepas dari generasi agama yang merupakan salah satu unsur yang terpenting di dalamnya. Alumni pesantren seharusnya mempunyai alumni yang bisa dijadikan contoh di masyarakat, jadi penulis bermaksud disini adalah alumni yang berasal dari desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang belum bisa dijadikan tauladan di teangah-tengah masyarakat desa Hutabaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan perilaku alumni pesantren di Desa Hutabaru masih kurang baik, karena ada alumni pesantren yang tidak rutin mengerjakan ibadah seperti shalat dan bahkan ada alumni pesantren yang tidak peduli sama sekali dengan kewajibannya dikarenakan sibuk membantu kedua orangtuanya. Dan alumni pesantren juga masih ada yang berpakaian tidak menutup aurat misalnya memakai celana jeans dan memakai jilbab tapi tidak menutup dada. Masyarakat juga melihat bahwa pengamalan agama alumni pesantren di Desa Hutabaru tidak mencerminkan ciri khasnya sebagai alumni pesantren.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru yaitu: faktor tuntutan orangtua yang mengharuskan anaknya untuk bekerja, dan faktor keterpaksaan untuk sekolah di pesantren, sehingga ketika menjalankan kegiatan-kegiatan di pesantren tersebut dilakukan secara terpaksa dan ketika keluar dari pesantren para alumni ingin mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah mereka coba ketika di pesantren.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada para alumni pondok pesantren khususnya yang bertempat tinggal di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marpi hendaknya benar-benar menjadi contoh yang baik terhadap masyarakat desa Hutabaru, karena seorang alumni dari lembaga pendidikan agama Islam akan mendapat perhatian

yang penuh yang ada disekitarnya baik dari segi, ibadahnya, pakaian dan aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan untuk dijadikan contoh.

2. Diharapkan kepada orangtua untuk selalu mengaplikasikan pengamalan agama dan berusaha menjadi uswah bagi anaknya khususnya dalam bidang keagamaan.
3. Kepada para alumni dari pondok pesantren hendaknya dapat meningkatkan kegiatannya di dalam bidang sisoal keagamaan baik dalam pembentukan pengajian wirid yasin naposo nauli bulung dan mengikuti acara-acara keagamaan yang diadakan di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
4. Kepada pimpinan pondok pesantren untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dilingkungannya agar para santrinya, para alumninya siap terjun untuk mengapdi di masyarakat sesuai dengan apa ia dapatkan selama di lingkungan pondok pesantren.
5. Kepada para alumni dari pondok pesantren jalinlah kerja sama yang baik di masyarakat agar segala sesuatu yang direncanakan dapat sama-sama dikerjakan dengan baik.
6. Kepada masyarakat desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi khususnya kepada kaum bapak/ ibu jaga dan awasilah akhlak alumni pondok pesantren, bila mereka berbuat salah maka tegurlah mereka dengan baik, jangan membiarkannya jika mereka berbuat salah.
7. Kepada bapak kepala desa, alim ulama dan staf-staf pemerintahan desa Hutabaru ajaklah para alumni dari pondok pesantren bermusyawarah. Dalam

hal-hal kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, agar kegiatan keagamaan di desa Hutabaru dapat ditingkatkan.

8. Diharapkan kepada para pembaca untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan lebih bagus dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Mas'ud Dkk, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002)
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 1978)
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Depag RI, *al-qur'anulKarim*,(Kudus:PA. Menara Prima, 1976)
- Djaludin Ancok Dan Fauad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Jaurani Hasibuan, “Akhlak Santri Pondok Pesantren RaudlatulFalah Benteng Huraba Di Dalam Lingkungan Pesantren Dan Di Tengah-Tengah Masyarakat Benteng Huraba”, Skripsi (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan,2011).
- Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2000).
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Parsada, 2004)
- Mulyanto Sumardi, *Penelitian Agama Agama Masalah Penyusunan Dan Pemikiran*, (1975).
- Muzzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Nur Malia, “ Pandangan Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Di Desa Muara Saladi Kecamatan Ulu Pungkut”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan.2011).
- Observasi, DesaHutabaru, padatanggal 15 Februari 2021
- Saefullah Dan Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012)
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press. 2007)

- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial (Individu Dan Teori -Teori Psikologi Sosial)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006).
- Theodore M. Newcomb, Dkk, *Psikologi Sosial* (Bandung : Penerbit C.V Ponegoro, 1981)
- Thomas O'Dea, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2002)
- Abdul Rasyid, Kepala Desa, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 25 Oktober 2021
- Midah dan Yusnita, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 28 Oktober 2021.
- Syaiful, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 28 Oktober.
- Fatimah dan Hidayah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 26 Oktober 2021.
- Rosyadi, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 27 Oktober 2021.
- Rani, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 25 Oktober 2021.
- Domrah, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Minggu 31 Oktober 2021
- Lila, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 2 November 2021.
- Musthafa, Tokoh Agama, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 3 November 2021.
- Riska, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Jum'at 30 Oktober 2021.

Roisah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Jum'at 30 Oktober 2021.

Sari dan Lanna, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kamis 4 November 2021.

Ariyanto, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 1 November 2021

Roslaini, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Rabu 27 Oktober 2021

Maryam, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Minggu 31 Oktober 2021.

Mansyur, Alim Ulama, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 1 November 2021.

Hamdan, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 3 November 2021.

Ipah dan Padilah, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Senin 8 November 2021.

Hamidi, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Selasa 9 November 2021.

Tian dan Dahroni, Masyarakat Desa Hutabaru, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kamis 28 Oktober 2021.

Imron, Alim Ulama, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Jum'at 29 Oktober 2021.

Asmina, Teman Sebaya, *Wawancara*, Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Sabtu 6 November 2021.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi**”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang perilaku keagamaan alumni pesantren.

1. Observasi perilaku keagamaan alumni pesantren secara langsung di lokasi penelitian di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
2. Mengamati tingkah remaja alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi
3. Mengamati perubahan alumni pesantren (remaja) setelah keluar dari pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada orangtua di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik

Marapi

1. Bagaimana menurut pandangan bapak / ibu perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Apakah menurut pandangan bapak / ibu alumni pondok pesantren masih mengaplikasikan ilmu agamanya?
3. Apakah menurut pandangan bapak / ibu cara berbusana alumni pondok pesantren sudah sesuai dengan busana muslim/ muslimah?
4. Apakah menurut pandangan bapak / ibu alumni pondok pesantren peduli terhadap pendidikan keagamaan?
5. Apakah menurut bapak / ibu faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
6. Bagaimana menurut pandangan bapak / ibu cara berpakaian alumni pondok pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
7. Menurut bapak / ibu apakah para alumni pondok pesantren mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat Desa Hutabaru?

B. Wawancara kepada remaja alumni pesantren di Desa Hutabaru

Kecamatan Puncak Sorik Marapi

1. Apakah saudara selalu mengikuti sholat berjamaah di mesjid?
2. Apakah saudara merasa repot dengan selalu memakai jilbab ketika keluar dari rumah?
3. Apakah saudara tidak nyaman memakai busana muslim dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah upaya yang dilakukan saudara dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Hutabaru?
5. Apa saudara peduli dengan pendidikan keagamaan?
6. Apakah saudara sering mengikuti pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB)
7. Apa saja usaha yang dilakukan saudara dalam rangka membangun kehidupan bermasyarakat secara baik?

DOKUMENTASI







